

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktifitas kesehariannya. Gaya hidup sangat berpengaruh terhadap pola pikir, tingkah laku, dan kesehatan orang itu sendiri. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini perubahan-perubahan organ reproduksi, perubahan tubuh, tindakan dan sebagainya yang biasa dikenal sebagai puber/pubertas. Perubahan bentuk tubuh dalam remaja pada masa ini ditandai dengan perubahan tinggi pada remaja pria yang pesat dan melampaui remaja putri. Mulai membesarnya payudara pada remaja putri. Tumbuhnya bulu-bulu di bagian-bagian tertentu baik pada remaja putra dan putri. Terjadinya menstruasi dan keputihan pada remaja putri, dan hal-hal lainnya. Hal tersebut perlu adanya informasi tentang cara yang benar dalam menjaga sistem reproduksi remaja putri agar mereka tidak salah dalam merawat sistem reproduksinya dan menyebabkan gangguan yang terjadi di kemudian hari.

Pada harian Kompas Kosmopolitan, dikatakan bahwa banyak kaum perempuan menebak-nebak sendiri infeksi apa yang terjadi pada sistem reproduksinya. Dikatakan bahwa perempuan yang pernah mengalami infeksi jamur dan infeksi saluran kemih (ISK) pada masa lalu tidak kembali lagi ke dokter untuk memeriksakan sistem reproduksinya. Kaum perempuan merasa sudah tahu dan tidak perlu lagi didiagnosa oleh dokter.

“Rasa gatal yang Anda pikir disebabkan oleh jamur bisa jadi merupakan gejala herpes atau alergi pada kulit,” kata Dr. McGee. “Sedangkan rasa panas waktu buang air kecil yang Anda kira gejala ISK kemungkinan dipicu oleh bakteri Chlamydia atau penyakit menular seksual lainnya.” Hal tersebut membuang-buang waktu dengan

obat-obatan yang Anda perkirakan sendiri, sehingga infeksi yang sesungguhnya bertambah parah. (Sumber: Cosmopolitan, Kompas, Jumat, 13/8/2010)

Salah satu faktor penyebab gangguan pada organ reproduksi remaja putri adalah karena kebiasaan-kebiasaan biasa yang ternyata berdampak buruk bagi kesehatan organ reproduksinya. Beberapa kebiasaan yang dilakukan perempuan terutama remaja putri berkaitan dengan menjaga daerah kewanitaannya dapat memicu timbulnya beberapa penyakit ringan yang disebabkan jamur pada daerah kewanitaannya. Pada harian Kompas Cosmopolitan, dikatakan salah satu fakta kebiasaan perempuan yang memicu timbulnya penyakit pada organ system reproduksi adalah kebiasaan memakai pakaian olahraga yang basah karena keringat selama berjam-jam. Dalam artikel tersebut dikatakan bahwa keringat membuat daerah kewanitaan menjadi lembab dan memicu perkembangbiakkan jamur atau bakteri pada dinding vagina. Menurut Dr Jill Maura Rabin, MD, kepala departemen uroginekologi di Long Island Jewish Medical Center, New York, bakteri dan jamur sangat menyukai keringat, sehingga semakin lama anda mengenakan pakaian olahraga, meskipun sudah kering, semakin tinggi resiko infeksi saluran kemih (ISK) yang dipicu oleh bakteri atau jamur. Keringat yang bercampur kotoran dapat menyumbat pori-pori, sehingga menyebabkan folliculitis (foliket rambut yang terinfeksi) pada area vagina. (Sumber: Cosmopolitan, Kompas, Jumat, 13/8/2010)

Kampanye merupakan salah satu cara memberi informasi dengan cara yang lebih halus untuk menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri terhadap hal-hal di atas. Melalui kampanye, informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan, cara-cara menjaga kesehatan reproduksi perempuan, fakta-fakta dampak positif dan negatif dari menjaga kesehatan reproduksi terkait dapat disampaikan secara halus kepada target kampanye. Melalui kampanye, diharapkan permasalahan mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja perempuan dapat ditanggulangi dengan adanya pencegahan dan perubahan pola pikir (*mind-set*) remaja untuk mulai mencoba mengubah perilaku hidup yang kurang sehat menjadi lebih sehat.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, rumusan masalah yang diangkat dapat dijabarkan adalah bagaimana membuat kampanye yang menginformasikan cara yang tepat untuk merawat sistem reproduksi pada remaja putri?

Ruang lingkup kampanye ini adalah kaum remaja putri dengan usia 11-17 tahun dan 18-24 tahun yang tinggal di kota Bandung. Memiliki kebiasaan yang kurang tepat dalam merawat sistem reproduksinya dan memiliki keingintahuan untuk merawat sistem reproduksinya.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan kampanye ini adalah:

Memberikan edukasi pada remaja putri melalui kampanye untuk menjaga organ reproduksinya dengan benar untuk menghindari kemungkinan buruk yang terjadi di masa depan menyangkut organ reproduksinya.

## **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya data-data yang konkret dan memadai sebagai dasar pemikiran dan acuan konsep perancangan karya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam riset ini adalah:

### **a. Wawancara**

Dilakukan untuk memperkuat landasan teori yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh data mengenai pentingnya menjaga kebiasaan yang baik untuk menjaga system organ reproduksi wanita. Wawancara dilakukan melalui Dinas Kesehatan Kota Bandung dan dokter-dokter praktik.

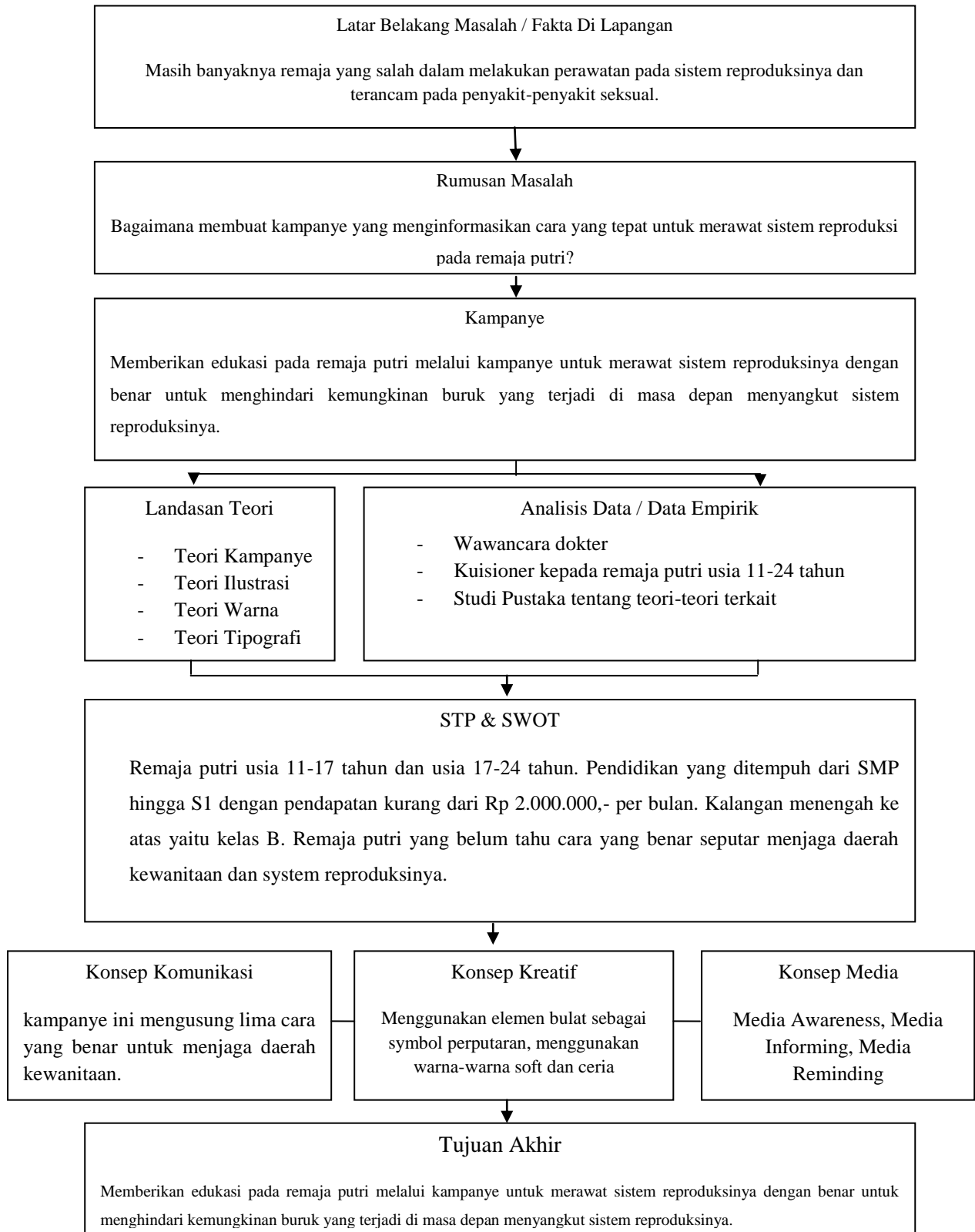
b. Survei/Kuesioner

Melakukan Tanya jawab tertulis yang diberikan kepada 100 orang remaja putri tentang kebiasaan mereka sehari-hari dalam menjaga system organ reproduksinya dengan tujuan memberikan data yang valid.

c. Studi Pustaka

Dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang benar dari referensi buku-buku kesehatan tentang beberapa penyakit yang sangat berkaitan dengan perilaku/sikap menjaga organ reproduksi pada wanita. Informasi berupa cara pengobatan dan cara pencegahan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar dalam menjaga organ reproduksi. Teori-teori lain seperti teori kampanye, dan perilaku konsumen didapat dari website-website dan teori-teori para ahli.

## 1.5 Skema Perancangan



**Gambar 1.1** Skema Perancangan Penelitian

(Sumber: Penelitian dan Pemikiran Penulis)